

BAB IV

ANALISIS ATAS PESAN-PESAN SYAIR INDERA BUMAYA

A. Pesan-pesan Budaya Lokal dalam *Syair Indera Bumaya*

Pada sub bab ini menguraikan data hasil penelitian dan pemetaan pokok penelitian tentang nilai-nilai Qur'ani yang terdapat dalam naskah syair Indera Bumaya. Pengolahan data pada naskah dikumpulkan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan, data berupa kalimat atau uraian yang terdapat dalam setiap bait syairnya yang mengandung pesan-pesan Qur'ani data kemudian dikategorisasikan ke dalam tabel, dan selanjutnya data direlevasikan dengan nilai nilai Qurani.

Untuk mempermudah analisis data, penulis membagi nilai Qur'ani yang terdapat pada syair Indera Bumaya tersebut menjadi tiga macam, yakni hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain (*muamalah*).

Data-data tersebut kemudian diklasifikasi ke dalam tabel, lalu selanjutnya data diinterpretasikan dengan menafsirkan data dan diberikan kesimpulan-kesimpulan pada setiap sub uraian agar mudah dipahami berikut tabel yang mengandung rincian klasifikasi data.

Tabel 4.1 Rincian Klasifikasi Pesan-Pesannya dan Nilai Qur'ani

No.	Jenis Nilai	Wujud pesan-pesan Budaya Lokal	Bagian/Halaman/Bait
1.	Hubungan Manusia dengan Tuhan (Habluminallah)	Bersyukur	b.I h.14 b.4, b.I h.55 b.4.
		Memanjatkan Do'a	b.I h.9 b.4, b.I h.22 b.4, b.I h.48 b.3, b.I h.87 b.2, b.I h.95 b.3.
		Berserah Diri	b.II h.144 b.3, b.II h.144 b.2, b.II h.189 b.2, b.II h.189 b.4.
		Memuji Keagungan Tuhan	b.III h.14 b.1, b.III h.14 b.2, b.III h.14 b.1.
2.	Hubungan Manusia dengan diri Sendiri (Akhlak Individual)	Pantang Menyerah (Optimis)	b.I h.1 b.2
		Mununtut Ilmu	b.I h.12 b.1, b.I h.12 b.4 b.I h.16 b.1, b.I h.20 b.2, b.I h.20 b.4.
		Kesabaran	b.I h.85 b.2, b.I h.88 b.3, b.I h.88 b.4.
		Teguh Pada Pendirian	b.I h.30 b.2
		Melihat Indahnya Alam	b.I h.3 b.1, b.I h.15 b.4, b.I h.33 b.1, b.I h.35 b.3.

No.	Jenis Nilai	Wujud pesan-pesan Budaya Lokal	Bagian/Halaman/Bait
		Pralogis	b.I h.2 b.3, b.I h.13 b.3, b.I h.36 b.3. b.I h.44 b.1.
3.	Hubungan Manusia dengan Manusia lain (Habluminannas)	Tolong Menolong	b.I h.6 b.3, b.I h.10 b.1, b.I h.88 b.2, b.II h.190 b.4, b.II h.191 b.3.
Berperang		b.I h.28 b.4, b.I h.31 b.3, b.I h.31 b.4, b.I h.81 b.1, b.I h.89 b.3.	
Jual Beli		b.I h.60 b.1, b.I h.61 b.3, b.I h.62 b.3, b.I h.63 b.4.	
Nasehat Antar Saudara		b.I h.38 b.2, b.I h.48 b.4, b.I h.84 b.4, b.I h.85 b.2.	
Saling Memaafkan		b.I h.47 b.1, b.I h.47 b.2, b.I h.47 b.3, b.I h.48 b.1, b.I h.48 b.2.	
Menghormati		b.I h.18 b.2, b.I h.17 b.3.	

B. Relevansi Pesan-pesan Budaya Lokal Dalam *Syair Indera Bumaya* dengan Nilai-Nilai Qur'ani

Wujud nilai Qur'ani yang terdapat dalam syair Indera Bumaya dapat dikategorikan berdasarkan akhlak yang melekat pada manusia dalam menjalani hidup dalam cerita tersebut. Berbagai persoalan hidup dan penyelesaian yang terdapat dalam cerita tersebut dapat memberikan sebuah gambaran tentang sesuatu nilai-nilai yang dianggap relevan karena sesuai dengan pesan yang dapat diidealkan.

Berdasarkan syair Indera Bumaya dalam penelitian ini, nilai qurani dalam syair tersebut dikelompokkan ke dalam tiga bidang seperti tabel di atas yaitu nilai Qur'ani dalam hubungan manusia dengan Tuhan, nilai Qur'ani dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, nilai Qur'ani dalam hubungan manusia dengan manusia lainnya. Antara nilai-nilai Qur'ani dengan pesan-pesan yang terdapat dalam syair Indera Bumaya ini sangat berhubungan karena pesan yang sejatinya sangat bernilai, dan nilai-nilai yang banyak mengandung pesan. Berikut akan dibahas mengenai nilai-nilai Qur'ani dalam pesan-pesan syair Indera Bumaya.

Nilai-nilai qur'ani yang ditemukan dalam syair Indera Bumaya yang dikelompokkan ke dalam 3 hubungan di atas adalah sebagai berikut.

1. Nilai Qurani dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan

Iman kepada Allah merupakan rukun iman dalam agama Islam, pondasi keimanan yang sangat penting adalah beriman kepada Allah SWT. salah satu motif

beriman kepada Allah SWT adalah dalam ruang lingkup nilai ilahiyah, yaitu perilaku yang dianjurkan dalam Islam, yaitu Iman dengan lisan dan Iman dengan hati. Berikut beberapa penjelasan sebagaimana table di atas mengenai hubungan manusia dengan Tuhan yang berkaitan dalam bait Syair Indera Bumaya yang relevan dengan ayat-ayat Al-Qur'an.

(1) Bersyukur

Tabel 4.2 Bait Syair Bersyukur

No.	Naskah Syair Indera Bumaya	Arti dalam Bahasa Indonesia
1.	<i>Guliga itu dikasihkannya Indera Bumaya manyambutnya Lalu guliga itu digendongnya Minta terima kasih pada neneknya¹</i>	Bunga itu diberikannya Indera Bumaya menyambutnya Lalu bunga itu digendongnya Minta terima kasih kepada neneknya
2.	<i>Inilah hikmat kasaktian Baribu-ribu yang kajadian Bisa barjalan dalam lautan Asal dicinta di dalam badan²</i>	Inilah hikmah atas kesaktian Beribu-ribu sesuatu yang terjadi Mampu berjalan dalam lautan Asal dicinta di dalam badan

Pada bait syair *pertama*, di atas menerangkan bahwa ungkapan terima kasih seorang Indera Bumaya kepada perempuan tua sebagai tanda kegembiraannya karena perempuan tua itu telah membantunya dan perempuan tua itu memberikan setangkai bunga padanya lalu ia "*Minta terima kasih pada neneknya*". Ini adalah salah satu bukti tanda mensyukuri nikmat yang dia dapatkan. Dan bait syair *kedua*, mengungkapkan pernyataan keuntungan "*Inilah hikmat kasaktian*" sebagai tanda

¹ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 14

² Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 55.

syukur mereka. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Adh-Dhuha ayat 1, Tentang syukur.

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ء

Artinya: *Dan terhadap nikmat Tuhanmu hendaklah engkau nyatakan (dengan bersyukur).*

Dalam Tafsir Al Mishbah, Quraisy Shihab menjelaskan bahwa, Allah berpesan: *Adapun menyangkut nikmat Tuhan Pemelihara dan Pembimbing-mu maka sampaikanlah, atau sebut-sebutlah. Dengan kata lain sebagai sesuatu yang berupa kesenangan, kegembiraan, dan kelembutan. Dan para ulama memahami lafaz nikmat pada ayat tersebut adalah anugrah yang dilimpahkan Allah SWT kepada Rasulullah saw, baik material maupun spiritual.*³

Firman Allah SWT Q.S. Al Baqarah ayat 152. Tentang perintah untuk bersyukur kepada Allah SWT atas segala macam nikmat yang diberikan.

فَادْكُرُونِيْٓ أَدْكُرْكُمْ وَأَشْكُرُوا لِيْ وَلَا تَكْفُرُوْنَ ء

Artinya: *Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.*

Dalam Tafsir Ath Thabari, Abu Ja'far mengatakan pentakwilan firman “*Karena itu, Ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu*” menjelaskan bahwa Ingatlah kepada Allah SWT, wahai orang-orang mukmin yang menaatiku, menjalankan perintah-Ku dan meninggalkan larangan-Ku, maka aku akan

³ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 344-345.

mengingat kalian dan meyakini kalian serta mengampuni kalian.⁴ Pada bait syair “*Asal dicinta di dalam badan*” sama maksudnya dengan ayat di atas, bahwa istilah *di dalam badan* adalah ingat kepada Allah SWT, maka Allah SWT Kembali mengingatnya dengan bukti bait syair “*Inilah hikmat kasaktian*” yang mencerminkan kasih sayang Allah SWT kepadanya dengan ia bersyukur, pada firman Allah SWT “*dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari nikmat-Ku*”.⁵

(2) Memanfaatkan do'a

Tabel 4.3 Bait Syair Memanfaatkan Do'a

No.	Naskah Syair Indera Bumaya	Arti dalam Bahasa Indonesia
1.	<i>Aduh cucu ku wajah mencurat Jikalau Giru di dalam Hasrat Baik di cari pikirmu salihat Supaya diri dapat salamat⁶</i>	Aduh cucu ku wajah nan elok Jikalau hati di dalam hasrat Baik di cari pikirmu yang benar Supaya diri dapat selamat
2.	<i>Jikalau cinta akanlah dia Niscaya tak dapat puteri maya Diharap pesan ingatkan jua Supaya anakku jangan kecewa⁷</i>	Jikalau cinta akanlah dia Niscaya tak dapat puteri maya Diharap pesan ingatkan jua Supaya anakku jangan kecewa
3.	<i>Jangan Manaruh barhati rawan Wahai adinda amas tampawan Kita barsaudara barlalawasan Diharap hati dibersihkan⁸</i>	Jangan Menaruh hati yang rawan Wahai adinda yang sangat tampan Kita barsaudara barlalawasan Berharap hati dibersihkan

⁴ Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir Ath Thabari, *Tafsir Ath Thabari*. Jilid 2 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), 667.

⁵ Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir Ath Thabari, *Tafsir Ath Thabari*. Jilid 2, 668.

⁶ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 9

⁷ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 22.

⁸ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 48.

No.	Naskah Syair Indera Bumaya	Arti dalam Bahasa Indonesia
4.	<i>Ia mancipta di dalam kalbu Maminta ra'yat baribu'ribu Sarta dengan para ratu Banyaknya tiada lagi suatu⁹</i>	Ia tercipta di dalam hati Meminta rakyat beribu-ribu Sarta dengan para ratu Banyaknya tiada lagi suatu
5.	<i>Puteri barkata sarta kamujang Kalau kakanda barhati wirang Ayulah kaluar lawan barperang Mudahan selamat paras gumilang¹⁰</i>	Puteri berkata serta meminta maaf Kalau kakanda berhati berani Ayulah keluar lawan berperang Semoga selamat paras gumilang

Bait syair ke-1 dan ke-2 menerangkan bahwa perempuan tua itu berhadap Indera Bumaya ingat akan pesan ia supaya hatinya tidak kecewa dan Indera Bumaya juga berhadap kepada Allah SWT hatinya dibersihkan dan meminta maaf karna sudah berprasangka buruk terhadap orang lain. Hal ini relevan sebagaimana dalam firman Allah SWT Q.S. Al Baqarah ayat 186.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ
يُرْشَدُونَ

Artinya: *Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku Kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.*

Dalam Tafsir Al Mishbah ayat di atas menjelaskan bahwa hamba-hamba yang taat kepada-Nya, walaupun ia penuh dosa, tetapi ia sadar akan dosanya dan mengharap ampunan dari Allah SWT “orang yang berdoa apabila ia memohon

⁹ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 87.

¹⁰ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 95.

kepada-Ku”, memohon dalam artian tulus mengharap hanya kepada Allah SWT bukan kepada selain-Nya, dengan berupa tindakan serta keimanan dalam do’a tersebut diucapkan. Dan “Allah SWT kabulkan permohonan orang yang berdoa” setiap hamba diwajibkan taat kepada Allah SWT dengan mengikuti rasul-Nya dan mengamalkan syariat-Nya. Barang siapa taat kepada Allah SWT, artinya ia telah mendapatkan petunjuk dan jalan yang benar.¹¹

Bait syair ke-3 dan ke-4 di atas menggambarkan bahwa Indera Bumaya berharap kepada Allah dalam hatinya meminta pertolongan atas serangan dari musuh yang mana ia hanya sendirian, ia *meminta rakyat yang banyak* untuk menolongnya, dan puteri mempersilahkan ia untuk maju berperang lalu dido’akannya supaya selamat dan baik-baik saja. Dan benar saat melawan musuh itu ia ditolong lebih dari seratus ribu pasukan untuk melawan musuh, (lihat bagian berperang) Hal ini juga relevan dengan firman Allah SWT Q.S. Al Anfal ayat 9.

إِذْ تَسْتَعِينُونَ رَبُّكُمْ فَأَسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِالْفِ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُرْدِفِينَ

Artinya: (Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu, “Sungguh, Aku akan mendatangkan bala bantuan kepadamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut.”

Dalam Tafsir Ath Thabari dijelaskan Abu Ja’far bahwa “Allah membatalkan yang batil ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu”. “*kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu*, yaitu: peperangan yang kamu lakukan terhadap

¹¹ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*. Vol. 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 408-410.

musuhmu, kamu memohon agar memperoleh kemenangan. “*lalu diperkenankan-Nya bagimu*” lalu Allah memperkenankan do’a mu dan mengirimkan bala bantuan kepadamu dengan seribu malaikat yang mengiringi mereka dan datang berturut-turut.¹²

(3) Berserah Diri Kepada Allah SWT

Tabel 4.4 Bait Syair Berserah Diri Kepada Allah SWT

No.	Naskah Syair Indera Bumaya	Arti dalam Bahasa Indonesia
1.	<i>Maksud tuan mudahan tuntung Salagi ada umur masti di tulung Biar gulu sampai tarputung Kakanda tiada barhati cundang¹³</i>	Maksud tuan semoga selesai Selagi ada umur pasti di tolong Biar leher sampai terpotong Kakanda tiada berhati tumbang
2.	<i>Jikalau sebab putera palungguh Sampai perang mati tarbunuh Hati kakanda tiada gupuh Asal dilawan barsungguh-sungguh¹⁴</i>	Jikalau sebab putera duduk Sampai perang mati terbunuh Hati kakanda tiada panik Asal dilawan bersungguh-sungguh
3.	<i>Di situ banyak malapetaka Api barnyala ta barkutila Panasnya saparti api naraka Bisa manyambar ka atas mega¹⁵</i>	Di situ banyak malapetaka Api bernyala dan menyiksa Panasnya separti api neraka Bisa menyambar ke atas langit

¹² Abu Ja’far Muhammad Bin Jarir Ath Thabari, *Tafsir Ath Thabari*. Jilid 12 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), 77-78.

¹³ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian II, 144.

¹⁴ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian II, 145.

¹⁵ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian II, 189.

No.	Naskah Syair Indera Bumaya	Arti dalam Bahasa Indonesia
4.	<i>Kalau macam rupa begini Tiada sampai maksudku ini Tatapi aku barserah diri Kapada yang maha tinggi¹⁶</i>	Kalau macam rupa begini Tiada sampai maksudku ini Tatapi aku barserah diri Kapada yang maha tinggi

Bait Syair di atas menerangkan bahwa kisah tersebut menerapkan sikap berserah diri kepada Allah SWT, atau menyerahkan keputusan dari segala usaha dan ikhtiar kepada Yang Maha Kuasa. Tawakal adalah amal hati, puncak dari iman seorang hamba seperti yang ditempuh oleh Rasulullah SAW, terlihat tawakal itu tumbuh dengan sendirinya sejalan dengan ikhtiar, yang pasti diiringi dengan rasa syukur dan sabar yang penuh, sebagaimana dalam firman Allah SWT Q.S. Ath Thalaq ayat 3.

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ
جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya: *dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.*

Dalam Tafsir ath Thabari menjelaskan bahwa, firman-Nya “*barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya.*” Maksudnya siapa saja yang bertaqwa kepada Allah dan melaksanakan segala perintah-Nya, serta menyerahkan segala urusan-Nya, amal itu cukup menjadi

¹⁶ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian II, 189.

penolong baginya. dan firman-Nya “*Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)-Nya,*” maksudnya, Allah SWT Maha mewujudkan keinginan-Nya, dan keputusan-nya pasti terlaksana kepada hamba baik hamba yang bertawakal kepadanya maupun yang tidak.¹⁷ Seperti pada bait syair pertama “*Salagi ada umur masti di tulung*” dan firman-Nya “*Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.*” Maksudnya Allah SWT telah menetapkan segalanya ketetapan-Nya.¹⁸

Sebagaimana dalam firman Allah SWT Q.S. Al Ahzaab ayat 3. Hanya Allah SWT satu-satunya pemelihara yang mendatangkan manfaat dan menghindarkan mudharat apabila hambanya bertawakal kepada-Nya.

وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ يَكْفِيكَ بِاللَّهِ وَكَيْلًا

Artinya: *dan bertawakallah kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pemelihara.*

Dalam Tafsir ath Thabari menjelaskan bahwa, serahkanlah segala urusanmu kepada Allah SWT dan percayalah kepada-Nya. Cukuplah Allah SWT yang mengurus apa yang diperintahkan-Nya kepadamu, dan sebagai Pelindungmu. Seperti bait keempat “*Tatapi aku barserah diri Kapada yang maha tinggi*”. mereka menyerahkan urusan mereka kepada Yang Maha Kuasa.¹⁹

(4) Memuji Keagungan Tuhan

¹⁷ Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir Ath Thabari, *Tafsir Ath Thabari*. Jilid 25 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), 168.

¹⁸ Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir Ath Thabari, *Tafsir Ath Thabari*. Jilid 25, 170.

¹⁹ Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir Ath Thabari, *Tafsir Ath Thabari*, Jilid 20 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), 911.

Tabel 4.5 Bait Syair Memuji Keagungan Tuhan

No.	Naskah Syair Indera Bumaya	Arti dalam Bahasa Indonesia
1.	<i>Bunga-bungaan barmacam warna</i> <i>Bunga malati cempaka cina</i> <i>Samua cukup ada di sana</i> <i>Dipandang bagus elok sempurna.</i> ²⁰	Bunga-bungaan berbagai warna Bunga melati cempaka cina Semua cukup ada di sana Dipandang bagus elok sempurna.
2.	<i>Di tengah tasik bunga kuliling</i> <i>Cempaka putih campaka kuning</i> <i>Tanjung kenanga cempaka piring</i> <i>Siapa mamandang anggan barpaling</i> <i>Adapun akan bunga-bunga</i> <i>Samua ada kiri dan kanan</i> <i>Sangat bagus dipandang ruman</i> <i>Manambahi orang rindu dandam</i> ²¹	Di tengah tasik bunga keliling Cempaka putih campaka kuning Tanjung kenanga cempaka piring Siapa memandang enggan berpaling Adapun akan bunga-bunga Semua ada kiri dan kanan Sangat bagus dipandang ruman Menjadikan orang rindu mendalam

Dalam Syair Indera Bumaya pada bait syair di atas “*Dipandang bagus elok sempurna*” dan “*Sangat bagus dipandang ruman*” mereka tak henti-hentinya memuji ciptaan Allah SWT sangat kagum dengan berbagai macam warna bunga di pandang itu karna sangat indah dipandang mata. Sebagaimana firman Allah SWT Q.S. Ath Thalaq ayat 12.

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ الْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝
 وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا

²⁰ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian III, 14.

²¹ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian III, 14.

Artinya: Allah yang menciptakan tujuh langit dan dari (penciptaan) bumi juga serupa. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwa Allah Mahakuasa atas segala sesuatu, dan ilmu Allah benar-benar meliputi segala sesuatu.

Dalam Tafsir al Mishbah menjelaskan bahwa, Allah SWT menciptakan bumi sama seperti menciptakan langit berjumlah tujuh lapis. Perintah Allah SWT berlaku didalamnya, semua itu agar manusia mengetahui bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu dan ilmu-Nya meliputi segalanya.²²

Al-Qur'an juga menerangkan peristiwa penghamparan bumi yang indah ini yang relevan dengannya, sebagaimana firman Allah SWT Q.S. Adz-Dzariyat ayat 48.

وَالْأَرْضَ فَرَشْنَاهَا فَنِعْمَ الْمُهَيِّدُونَ

Artinya: Dan bumi Kami hamparkan; maka (Kami) sebaik-baik yang telah menghamparkan.

Dalam Tafsir ath Thabari, menjelaskan bahwa, makna ayat ini adalah, Kami menjadikan bumi sebagai hamparan bagi para makhluknya, dan kami adalah sebaik-baik yang dapat memberikan hamparan untuk seluruh makhluk.²³

2. Nilai Qurani dalam Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri.

Nilai Insaniyah

(1) Pantang Menyerah (Optimis)

²² M.Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 14 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 308.

²³ Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir Ath Thabari, *Tafsir Ath Thabari*, Jilid 23 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), 1031.

Tabel 4.6 Bait Syair Pantang Menyerah

No.	Naskah Syair Indera Bumaya	Arti dalam Bahasa Indonesia
1.	<i>Masuk hutan keluar hutan</i> <i>Sayang ambah ambah duri dan rotan</i> <i>Tiada barhenti siang dan malam</i> <i>Tiada tantu tempat tujuan²⁴</i>	Masuk hutan keluar hutan Sayang melewati duri dan rotan Tiada berhenti siang dan malam Tiada tentu tempat tujuan

Bait di atas menggambarkan bahwa Indera Bumaya pantang menyerah demi menemukan solusi atas masalahnya, ia pergi masuk hutan keluar hutan melewati lembah lembah dan padang bertemu berbagai macam binatang sampai bertemu dengan perempuan tua itu, dan dibantu oleh perempuan tua itu, seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat Al Insyirah ayat 5-6.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.”

Dalam Tafsir Al Mishbah ayat di atas menjelaskan bahwa Jika engkau telah mengetahui dan menyadari betapa besar anugerah Allah SWT itu, maka dengan demikian, menjadi jelas pula bahwa *sesungguhnya bersama* atau *sesaat sesudah kesulitan ada kemudahan* yang besar, *sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan* yang besar.²⁵ Sebagai manusia yang penuh harap kepada Allah SWT karena setiap permasalahan yang dihadapi selalu memiliki jalan keluar sehingga dianjurkan untuk bersabar. Nilai pantang menyerah di sini dapat dilihat ketika ia

²⁴ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 1.

²⁵ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 361.

mengatakan “*Masuk hutan keluar hutan, Tiada barhenti siang dan malam*”.²⁶ Ungkapan itu memiliki makna yang dalam, yaitu berusaha siang dan malam masuk hutan-keluar hutan untuk mencari pujaan hatinya. Makna ungkapan “*beserta kesulitan itu ada kemudahan*” maksudnya setelah berusaha dalam menghadapi masalah yang sulit pasti akan menemukan kemudahan, sehingga Allah SWT yang menentukan jalannya. Ayat 5 dan 6 Q.S. Al Insyirah di atas sejalan maknanya dengan isyarat yang terkandung dalam Q.S. Ath Thalaq ayat 7.

سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

Artinya: “*Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan.*”

Dalam Tafsir Al Mishbah menjelaskan bahwa Allah SWT tidak memikul beban kepada hambanya melainkan sesuai dengan napa yang Allah SWT berikan kepadanya, oleh karena itu disisi lain hendaknya seorang hamba selalu berprasangka baik dan mengharap Allah SWT memberikan kelapangan karena Allah SWT akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan. menurut Thabathaba'i penggalan ayat itu berarti Allah akan mempermudah baginya kesulitan yang dihadapinya atau mempermudah baginya persoalan dunia dan akhirat, kalau bukan berupa kelapangan di dunia maka diganti yang baik di akhirat kelak.²⁷

(2) Menuntut Ilmu

²⁶ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 1.

²⁷ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 14 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 304.

Nilai Insaniyah yang termuat dalam syair ini adalah menuntut ilmu, salah satu bentuk ibadah sekaligus kunci keberhasilan adalah menuntut ilmu, karna barang siapa yang ingin memecahkan persoalan dunia wajib memiliki ilmunya, dan barang siapa yang ingin selamat dunia dan akhirat wajib pula mempelajari ilmunya. Seperti kutipan bait syair dibawah ini salah satu bentuk menuntut ilmu.

Tabel 4.7 Bait Syair Menuntut Ilmu

No.	Naskah Syair Indera Bumaya	Arti dalam Bahasa Indonesia
1.	<i>Di situ balajar tuan dahulu Kepada Maharasi Antakusa itu Minta lajari barbagai ilmu Karena peperangan akhirnya kalu²⁸</i>	Di situ belajar tuan dahulu Kepada Maharasi Antakusa itu Minta ajari berbagai ilmu Karena peperangan akhirnya itu
2.	<i>Tuan balajar barsungguh-sungguh Kepada baginda duli palungguh Karena bahaya akan ditampuh Balajarlah tuan barsungguh-sungguh²⁹</i>	Tuan belajar bersungguh-sungguh Kepada baginda duli palungguh Karena bahaya akan ditempuh Belajarlah tuan bersungguh-sungguh
3.	<i>Maharasi Antakusa tersebut lagi Sedang duduk di atas kursi Dihadap muridnya kanan dan kiri Barlajar ilmu sehari-hari³⁰</i>	Maharasi Antakusa tersebut lagi Sedang duduk di atas kursi Dihadap muridnya kanan dan kiri Belajar ilmu sehari-hari
4.	<i>Di situ dahulu tuan belajar Karena dia guru yang besar Tiada ada banding sajajar Pada baginda duli mu'tabar³¹</i>	Di situ dulu tuan belajar Karena dia guru yang besar Tidak ada banding sejajar Pada baginda duli mu'tabar

²⁸ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 12.

²⁹ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 12

³⁰ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 16.

³¹ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 20.

No.	Naskah Syair Indera Bumaya	Arti dalam Bahasa Indonesia
5.	<i>Barlajar ilmu barsungguh hati Supaya tuan dapat baristri Kapada Puteri Kumala Dewi Karena tunangannya gagah berani³²</i>	Belajar ilmu bersungguh hati Supaya tuan dapat beristri Kepada Puteri Kumala Dewi Karena tunangannya gagah berani

Bait di atas menceritakan bahwa, Indera Bumaya diarahkan untuk mendatangi Raja Maharasi Antakusa untuk mempelajari ilmu dengan raja tersebut supaya nantinya jika terjadi peperangan Indera Bumaya sudah memiliki ilmu. Itu adalah bukti nilai qur'ani sebagaimana dalam Q.S. Al Kahfi ayat 66, dengan akal manusia mampu berpikir melalui ilmu yang mereka gali.

قَالَ لَهُ ۖ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

Artinya: *Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?”*

Dalam Tafsir Al Mishbah ayat di atas menjelaskan bahwa Musa berkata kepada orang alim tersebut, *Bolehkan aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku?* Dari ilmu yang telah diajarkan oleh Allah kepadamu, yang dapat memberikan petunjuk kepada kebenaran.³³ Ilmu sangat penting untuk mewujudkan kehidupan sehari-hari, olehkarena itu seseorang diwajibkan mencari seorang guru untuk mendapatkan ilmu, tanpa adanya guru yang mengajarkan ilmu manusia tidak mampu melakukan segala sesuatu dengan benar. Nilai menuntut ilmu di sini dapat

³² Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 20.

³³ Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir Ath Thabari, *Tafsir Ath Thabari*, Jilid 17 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), 284.

dilihat ketika perempuan tua itu mengatakan “*Minta lajari barbagai ilmu*”.³⁴ Ungkapan itu memiliki makna yang sama, yaitu anjuran yaitu saat Musa berkata *Bolehkan aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan ilmu*.

(3) Kesabaran

Tabel 4.8 Bait Syair Kesabaran

No.	Naskah Syair Indera Bumaya	Arti dalam Bahasa Indonesia
1.	<i>Baik bersabar dahulu tuan Jangan keluar dahulu Paparangan Baik dahulu dipikir akan Akan keluar turun malawan</i> ³⁵	Baik bersabar dulu tuan Jangan keluar dulu peperangan Baik dipikirkan saja dulu Akan keluar turun melawan
2.	<i>Dialah itu parwira agung Mulanya sandiri yang kita gabung Sakarang banyak orang manulung Kita mamandang rasanya bingung</i> ³⁶	Dialah itu perwira agung Mulanya sendiri yang bergabung Sekarang banyak orang menolong Kita memandang rasanya bingung
3.	<i>Mulanya itu saorang diri Sakarang banyak baratus kati Duduk barsama tuanlah puteri Dimapa daya mambunuh mati</i> ³⁷	Mulanya itu seorang diri Sekarang banyak lebih dari seratus ribu Duduk bersama tuanlah puteri Seperti apa daya membunuh mati

Bait di atas menceritakan bahwa, perjuangan menegakkan kebenaran harus diiringi dengan kesabaran, tidak tergesa-gesa, dalam menyerang musuh, Indera Bumaya yang ditahan oleh Puteri Kumala Dewi untuk jangan dahulu turun menyerang karna masih dalam keadaan seorang diri. Lalu ia yakin ia mampu

³⁴ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 12.

³⁵ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 85.

³⁶ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 88.

³⁷ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 88.

menghadapi musuh seorang diri, dan majulah melawan musuh, ternyata selang beberapa waktu banyak pasukan lain membantu Indera Bumaya hal itu ajaib dan pralogis, bagaikan malaikat yang berwujud manusia mereka menghadapi musuh-musuh nya yang sangat banyak itu dengan kesaktian yang luar biasa, hal ini relavan sebagaimana dalam Q.S. Ali-Imran ayat 124-125.

Q.S. Ali-Imran ayat 124-125.

إِذْ تَقُولُ لِلْمُؤْمِنِينَ أَلَنْ يَكْفِيَكُمْ أَنْ يُدِدْكُمْ رَبُّكُمْ بِثَلَاثَةِ آلَافٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ مُنَزَّلِينَ ۗ بَلَىٰ إِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا وَيَأْتُوكُمْ مِنْ فُورِهِمْ هَذَا يُدِدْكُمْ رَبُّكُمْ بِخَمْسَةِ آلَافٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ مُسَوِّمِينَ

Artinya: *(Ingatlah), ketika engkau (Muhammad) mengatakan kepada orang-orang beriman, “Apakah tidak cukup bagimu bahwa Allah membantu kamu dengan tiga ribu malaikat yang diturunkan (dari langit)?” “Ya” (cukup). Jika kamu bersabar dan bertakwa ketika mereka datang menyerang kamu dengan tiba-tiba, niscaya Allah menolongmu dengan lima ribu malaikat yang memakai tanda.”*

Dalam Tafsir Ath Thabari menjelaskan bahwa Hal ini mirip dengan perang uhud pada waktu itu, Allah SWT mengabarkan tentang Nabi-Nya, dalam firman-Nya “*apakah cukup bagi kamu, Allah membantu kamu dengan tiga ribu malaikat?*” *Jika kamu bersabar menghadapinya dan bertakwa, meski jumlah tersebut cukup ketika mereka datang menyerang kamu, niscaya Allah SWT menolong mu dengan pertolongan yang mencuat berupa lima ribu malaikat yang memakai tanda, yaitu malaikat yang berpautan dalam peperangan tersebut sesuai dengan caranya dan ketentuan Allah, para penolong tersebut digambarkan bagaikan malaikat yang gagah berani sebagaimana selazimnya peperangan biasanya dan memiliki tanda-tanda*

khusus.³⁸ Hal ini sangat relevan dengan bait syair di atas yang mana Indera Bumaya diserang oleh pasukan lain, dan tuan putreri menahannya “*Baik bersabar dahulu tuan, jangan keluar dahulu paparangan*”, lalu dia bersabar dan berdoa dalam hati, lalu ia perlahan memberanikan diri untuk melawan mereka dalam kesendirian, ternyata pasukan dari arah belakang membantunya “*Mulanya sandiri yang kita gabung, Sakarang banyak orang manulung* untuk melawan musuh, itulah buah dari kesabaran.

(4) Teguh Pada Pendirian

Tabel 4.9 Bait Syair Teguh Pada Pendirian

No.	Naskah Syair Indera Bumaya	Arti dalam Bahasa Indonesia
1.	<i>Barjalan sambil basakit hati</i> <i>Dihutan seorang diri</i> <i>Barjalan menurutakan kahandak kaki</i> <i>Malalui gunung yang tinggi</i> ³⁹	Berjalan sambil bersakit hati Dihutan seorang diri Berjalan mengikuti kehendak kaki Melalui gunung yang tinggi

Bait di atas menjelaskan bahwa Indera Bumaya termasuk individu yang teguh pada pendirirannya, ia sangat kekeh atas pilihannya dan yakin akan mendapatkannya. Sebagaimana dalam firman Allah SWT Q.S. Hud ayat 112.

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “*Maka tetaplah engkau (Muhammad) (di jalan yang benar), sebagaimana telah diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang bertobat*

³⁸ Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir Ath Thabari, *Tafsir Ath Thabari*, Jilid 5 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), 829.

³⁹ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 30.

bersamamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sungguh, Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

Dalam Tafsir Al Mishbah menjelaskan bahwa ayat di atas memerintahkan agar tetap konsisten, yakni bersungguh-sungguh dan tidak melanggar apa yang telah digariskan, tetapi bisa diusahai dengan tidak melampaui batas yang telah ditentukan, sesungguhnya Allah SWT maha melihat apa yang kita lakukan atas semua perbuatan yang terjadi, tidak ada yang terdinding bagi-nya atas perbuatan mereka, dan Allah SWT akan memberi balasan atas perbuatan-perbuatan yang dilakukan. Sikap berpegang teguh dalam bait syair tersebut “*Barjalan menurutakan kahandak kaki*” dari kalimat terkesan ketus dan memaksakan kehendak, tetapi dalam cerita sebenarnya ia sangat berserah diri kepada Allah dan berusaha mencari jalan keluar yang selalu diusahai berada di jalan yang aman, seperti “*Maka tetaplah engkau (Muhammad) (di jalan yang benar),*” ia berada di jalan yang baik dan “*janganlah kamu melampaui batas.*” Antara lain dengan mempersekutukan dan mendurhakai Allah, melakukan perusakan di bumi atau membebani diri melebihi kemampuan. *Sesungguhnya Dia menyangkut apa yang kamu lakukan Maha Melihat, yaitu memebri ganjaran sesuai dengan perbuatanmu.*⁴⁰

⁴⁰ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 359.

(5) Melihat Indahnya Alam

Tabel 4.10 Bait Syair Melihat Indahnya Alam

No.	Naskah Syair Indera Bumaya	Arti dalam Bahasa Indonesia
1.	<i>Gunung tinggi sangat besarnya Lagi dipandang indah rupanya Sarta tinggi sangat hebatnya Siapa memandang rawan hatinya⁴¹</i>	Gunung tinggi sangat besarnya Lagi dipandang indah rupanya Serta tinggi sangat hebatnya Siapa memandang rawan hatinya
2.	<i>Gunung parni indah rupanya Sarta pula dengan tingginya Mambari heran dalam hatinya Karena bagus sangat hebatnya⁴²</i>	Gunung parni indah rupanya Serta pula dengan tingginya Terheran-heran dalam hatinya Karena bagus sangat hebatnya
3.	<i>Indera Bumaya sambil barjalan Sambil memandang kiri dan kanan Sarumpun bunga ada kalihatan Baunya harum tiada bangaran⁴³</i>	Indera Bumaya sambil berjalan Sambil memandang kiri dan kanan Serumpun bunga ada kelihatan Baunya harum tiada bernama
4.	<i>Indera Bumaya heran sakali Malihat bunga dipadang ini Tarlalu pandai ia barperi Mambari bimbang di dalam hati⁴⁴</i>	Indera Bumaya heran sekali Melihat bunga di padang ini Terlalu pandai ia berperi Memberi bimbang di dalam hati

Bait di atas menjelaskan bahwa Indera Bumaya termasuk individu yang teguh pada pendiriannya, ia sangat kekeh atas pilihannya dan yakin akan mendapatkannya. Sebagaimana dalam Q.S. Al Insan ayat 11, berikut.

⁴¹ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 3.

⁴² Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 15.

⁴³ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 33.

⁴⁴ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 35.

فَوْفَهُمُ اللَّهُ شَرَّ ذَلِكَ الْيَوْمِ وَلَقَّهْمُ نَصْرَةً وَسُرُورًا

Artinya: “Maka Allah melindungi mereka dari kesusahan hari itu, dan memberikan kepada mereka keceriaan dan kegembiraan.”

Dalam firman di atas Allah SWT menerangkan sebagaimana dalam Tafsir Al Mishbah, Quraish Shihab, *Maka Allah melindungi mereka dari berbagai kesulitan* dihari itu, Allah SWT menjadikan wajah dan hati mereka senang dan gembira, ganjaran dari kesabaran mereka adalah surga yang menyenangkan. Seperti cuitan cerita Indera Bumaya, ia melakukan perjalanan dengan sabar dan tenang melewati kesulitannya, lalu Allah memberinya keindahan pandangan mata “*Gunung tinggi sangat besarnya, Sarumpun bunga ada kalihatan Baunya harum tiada bangaran*” hal ini sama dengan kutipan ayat “*memberikan kepada mereka keceriaan dan kegembiraan.*” Dan “*Maka Allah melindungi mereka dari kesusahan hari itu*” salah satu perlindungan dari Allah SWT yang Nampak adalah memberikan pandangan mata yang indah.⁴⁵

Bait syair di atas yang berbicara tentang “*Gunung tinggi yang sangat besar sangat indah rupanya saat dipandang, sangat bagus lagi tinggi padang nya, Sarumpun bunga ada kalihatan*”. Hal ini relevan sebagaimana dalam firman Allah SWT Q.S. Qaf ayat 7, tentang hamparan tanaman yang sangat indah dimuka bumi.

وَالْأَرْضَ مَدَدُهَا وَالْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِي وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

⁴⁵ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 14 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 661.

Artinya: “*Dan bumi yang Kami hamparkan dan Kami pancangkan di atasnya gunung-gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan di atasnya tanam-tanaman yang indah.*”

Dalam Tafsir Al Mishbah menyatakan bahwa *Dan* apakah mereka melihat *bumi* yang berada disekeliling mereka, bagaimana “*Kami menghamparkannya*” dengan mantap, “*dan Kami menamcapkan padanya gunung-gunung yang kokoh*” sehingga ia tidak oleng oleh peredarannya *dan* disamping itu *Kami menumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah* dipandang mata.⁴⁶ Sama halnya dengan bait syair “*sangat bagus lagi tinggi padang nya, Sarumpun bunga ada kalihatan*”.

(6) Pralogis

Tabel 4.11 Bait Syair Pralogis

No.	Naskah Syair Indera Bumaya	Arti dalam Bahasa Indonesia
1.	<p><i>Ia batamu di dalam hutan</i></p> <p><i>Semua tunduk yang sakalian</i></p> <p><i>Saperti membari hormat kapada sultan</i></p> <p><i>Tiada mamangsa jauh mamakan</i>⁴⁷</p>	<p>Ia bertemu di dalam hutan</p> <p>Semua tunduk yang sekalian</p> <p>Seperti memberi hormat kapada sultan</p> <p>Tiada memangsa dan tidak menerkam</p>
2.	<p><i>Manjadikan diri sasuka manah</i></p> <p><i>Maubah diri tiada susah</i></p> <p><i>Manjadi burung kambang bergubah</i></p> <p><i>Sasuka-suka saja maulah</i>⁴⁸</p>	<p>Menjadikan diri sesuka hati</p> <p>Merubah diri tidak susah</p> <p>Menjadi burung dan bunga ia berubah</p> <p>Sesuka hati ia mengubah</p>

⁴⁶ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 13 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 283.

⁴⁷ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 2.

⁴⁸ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 13.

No.	Naskah Syair Indera Bumaya	Arti dalam Bahasa Indonesia
3.	<i>Bunga tartawa tiada bangaran Lalu basigra maubah badan Manjadi saekor burunglah bayan Lalu hinggap ia di dahan⁴⁹</i>	Bunga tartawa tidak bernama Lalu bersegera merubah badan Menjadi seekor burung bayan Lalu hinggap ia di dahan
4.	<i>Indera Bumaya arif pendekar Manjadikan dirinya ular yang basar Tadung kapayang namanya ular Tadung kumbang mara manyasar⁵⁰</i>	Indera Bumaya arif pendekar Menjadikan dirinya ular yang besar Tadung kapayang namanya ular Tadung kumbang tidak menyasar

Unsur pralogis yang melekat pada diri Indera Bumaya, pertama, Binatang-binatang yang buas dalam hutan itu tidak ada yang memangsa apalagi menerkam beliau bahkan semuanya memberikan hormat padanya “*tunduk yang sakalian, Tiada mamangsa jauh mamakan*”. Kedua, yakni mengubah diri menjadi bunga mawar yang wangi nan indah “*Manjadi burung kambang bergubah*”. Ketiga, yakni mengubah diri menjadi burung bayan yang cantik saat pertama bertemu pujaan hatinya, “*Lalu basigra maubah badan, Manjadi saekor burunglah bayan*”. Keempat, yakni mengubah diri menjadi ular yang besar saat peperangan berlangsung untuk melawan musuh, “*Manjadikan dirinya ular yang besar*”

3. Nilai Qurani dalam Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

(1) Tolong Menolong

Tabel 4.12 Bait Syair Tolong Menolong

⁴⁹ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 36.

⁵⁰ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 100.

No.	Naskah Syair Indera Bumaya	Arti dalam Bahasa Indonesia
1.	<i>Orang tua itu berkata pulang Adung cucuku paras gumilang Baik barhabar teruslah terang Kepada nini orang di lading⁵¹</i>	Orang tua itu berkata lagi Aduh cucuku paras gumilang Baik berkabar teruslah terang Kepada nenek orang di lading
2.	<i>Jikalau sangat barkehendak puteri Baiklah tuan lepaslah pergi Pergi mandapatkan Maharaja sakti Anak Maharaja Mangindra Dewi⁵²</i>	Jikalau sangat berkehendak puteri Baiklah tuan lepaslah pergi Pergi mendapatkan Maharaja sakti Anak Maharaja Mangindra Dewi
3.	<i>Dialah itu perwira agung Mulanya sandiri yang kita gabung Sekarang banyak orang manulung Kita mamandang rasanya bingung⁵³</i>	Dialah itu perwira agung Mulanya sendiri yang kita gabung Sekarang banyak orang menolong Kita memandang rasanya bingung
4.	<i>Akan kahandak Putera wang agung Atas kakanda yang manolong Biar pun gulu sampai tarpotong Kakanda tiada barhati condong⁵⁴</i>	Akan kehendak putera istana agung Atas kakanda yang menolong Biar pun leher sampai terpotong Kakanda tiada berhenti condong
5.	<i>Akan kata kakanda malang Tiada bohong sapanjang-panjang Nanti ku tolong pada sakarang Biar pun diri mati barperang⁵⁵</i>	Akan kata kakanda malang Tiada bohong sepanjang-panjang Nanti ku tolong pada sekarang Biar pun diri mati berperang

Bait di atas menceritakan bahwa Indera Bumaya mendapatkan pertolongan atas dirinya dari orang-orang yang tahu padanya diperjalanan menuju hutan duri. Hal

⁵¹ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian 1, 6.

⁵² Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian 1, 10.

⁵³ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian 1, 88.

⁵⁴ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian II, 190.

⁵⁵ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian II, 191.

ini berkaitan dengan ayat al Qur'an bahwa ia telah mengaplikasikan ajaran ajaran Islam yaitu perintah tolong menolong, seperti yang dijelaskan dalam Q.S. al Maidah ayat 2, dan dalam firman Allah swt Q.S As-Shaffat ayat 116 berikut.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ عَوَّاتُفُوا لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.”

Dalam Tafsir Ath Thabari firman Allah SWT menjelaskan bahwa sebagian insan manusia dianjurkan untuk saling bertolong-menolong dalam kebaikan serta dalam ketaqwaan dan meninggalkan hal yang buruk atau apa-apa yang dilarang, sebagaimana dalam bait “*Baik barhabar teruslah terang, Kapada nini orang di lading*” bahwa nenek itu meminta Indera Bumaya berterus terang atas apa yang terjadi pada dirinya karena nenek itu heran ia memasuki hutan duri yang sepi seorang diri, setelah ia menceritakan dari awal masalah hingga ia berada dititik ini, nenek tua itu membantunya, hal ini seperti dalam penggalan ayat Q.S. Al Maidah ayat 2, “*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, hendaknya saling menolong diantara kalian dalam kebaikan, yakni melaksanakan perintah-Nya. Maksudnya menjauhi apa yang mendurhakai-Nya.*⁵⁶ nenek itu menolong, pada bait ke-1 “*Baik barhabar teruslah terang*” dan menunjukkan arah mana saja yang harus ia tempuh dalam hutan menuju tempat berguru, pada bait ke-2

⁵⁶ Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir Ath Thabari, *Tafsir Ath Thabari*, Jilid 8 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), 289.

“Pergi mendapatkan Maharaja sakti”, Juga mengarahkan dirinya kepada guru besar untuk belajar ilmu di sana. Juga dalam firman Allah SWT Q.S. As-Shaffat ayat 116.

وَنَصَرَهُمْ فَكَانُوا هُمُ الْغَالِبِينَ

Artinya: “dan Kami tolong mereka, sehingga jadilah mereka orang-orang yang menang.”

Dalam Tafsir Ath Thabari Q.S. As-Saffat ayat 116 Allah SWT menerangkan bahwa Allah SWT *menolong mereka* (Musa, Harun dan kaumnya menghadapi Fir'aun dengan cara menenggelamkan mereka), sehingga *mereka menjadi orang yang menang* serta memberikan jalan yang lurus, hal ini mirip dengan cerita Indera Bumaya yang melakukan peperangan sendirian dan tiba-tiba ada pasukan perang datang membantu melawan musuh pada bait ke-3 “*Mulanya sandiri yang kita gabung, Sekarang banyak orang manulung*” setelah pasukan penolong membantunya ia berhasil melawan pasukan Jauhan Sahpari dalam perang itu. Ini berkat pertolongan Allah SWT seperti dalam penggalan ayat “*Kami tolong mereka, sehingga jadilah mereka orang-orang yang menang*”, atas ketaqwaan mereka tuhan menolongnya.⁵⁷

(2) Berperang

⁵⁷ Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir Ath Thabari, *Tafsir Ath Thabari*, Jilid 21 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), 926-927.

Tabel 4.13 Bait Syair Berperang

No.	Naskah Syair Indera Bumaya	Arti dalam Bahasa Indonesia
1.	<i>Sarta malalui gunung yang tinggi Manampuh hutan semar dan duri Sagala gua yang dimasuki Berdengung-dengung didengar bunyi⁵⁸</i>	Serta melalui gunung yang tinggi Menempuh hutan semar dan duri Segala gua yang dimasuki Berdengung-dengung didengar bunyi
2.	<i>Perang dengan Jauhan Sahpri Rupanya gagah sifat berani Lagi pun pula bartambah sakti Besar kerajaan juga narapati⁵⁹</i>	Perang dengan Jauhan Sahpri Rupanya gagah sifat berani Lagi pun pula bertambah sakti Besar kerajaan juga narapati
3.	<i>Perang besar tiada bangaran Sama sakti muda handalan Di padang Anta Beranta namanya tuan Maharasi Antakusa maakurakan⁶⁰</i>	Perang besar tiada bernama Sama sakti muda handalan Di padang Anta Beranta namanya tuan Maharasi Antakusa mendamaikan
4.	<i>Sarta pula berkata kata Baginda maatur ra'yat bartata Maatur segala kerajaan tahta Pada barsikap alat sanjata⁶¹</i>	Serta pula berkata kata Baginda mengatur ra'yat bertata Mengatur segala kerajaan tahta Pada memakai alat senjata
5.	<i>Laskar perang samalah laskar Bunuh mambunuh langgar malanggar Kadua pihak banyak lah mudar Ramai barambut sorak bertagar⁶²</i>	Laskar perang samalah laskar Bunuh membunuh langgar melanggar Kedua pihak banyak lah mudar (kuat) Ramai berambut sorak bertagar

⁵⁸ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 28.

⁵⁹ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 31.

⁶⁰ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 31.

⁶¹ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 81.

Bait di atas menggambarkan bahwa keberanian Indera Bumaya yang sangat tampak dengan pergi ke hutan duri keluar masuk negeri orang untuk mencari pujaan hatinya, ia melawan rasa takutnya untuk tegak tapi bukan berarti rasa takutnya hilang, sikap dewasa dan tenang dalam menghadapi masalah. Indera Bumaya telah diserang oleh pasukan Jauhan Sahpari, awalnya Indera Bumaya tidak berani keluar padang dan berdiam diri dalam huniannya, tetapi pasukan itu tetap bergemuruh menyerang dan dengan hati yang yakin, akhirnya Indera Bumaya keluar untuk menyerang balik pasukan Jauhan Sahpari, dan terjadilah peperan antara mereka, seperti yang diterangkan dalam al-Qur'an surat Al Hajj ayat 39, berikut.

أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقَاتَلُونَ بِأَنَّهُمْ ظَلَمُوا وَإِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ ۖ

Artinya: “Diizinkan (berperang) kepada orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka dizalimi. Dan sungguh, Allah Mahakuasa menolong mereka itu,”

Dalam Tafsir Ath Thabari menjelaskan takwil firman Allah SWT Q.S. Al Hajj ayat 39, menerangkan bahwa Allah SWT mengizinkan orang-orang mukmin untuk memerangi orang-orang musyrik di jalan Allah, karena orang-orang musyrik itu telah menzalimi mereka.⁶³ perjalanan Rasul dari Makkah ke Madinah, dalam perjalanannya, mereka dizalimi serta diserang, dan sesungguhnya Allah Swt Maha Kuasa memberikan pertolongan untuk mereka, dalam firman tersebut “*Diizinkan (berperang) kepada orang-orang yang diperangi*” itu artinya telah diizinkan

⁶² Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 89.

⁶³ Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir Ath Thabari, *Tafsir Ath Thabari*, Jilid 18 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), 542.

berperang bagi mereka yang diperangi *karena sesungguhnya mereka telah dianiaya*, dalam firman-Nya “*Dan sesungguhnya Allah, benar-benar Maha Kuasa untuk menolong mereka itu.*”⁶⁴ Hal ini serupa dengan kisah Indera Bumaya pada bait di atas, “*Perang dengan Jauhan Sahpri, Di padang Anta Beranta*” perjalanan ia menuju hutan duri melawati berbagai negeri, ia diserang oleh pasukan dalam negeri tersebut dan tiba-tiba ada pasukan lain yang membantu Indera Bumaya melawan pasukan Jauhan Sahpri itu. Hal ini juga mirip sebagaimana dalam Q.S. al Anfal ayat 15-16.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَقِيتُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا زَحًّا فَلَا تُولُوهُمُ الْاَدْبَارَ وَمَنْ يُؤْمِدْ ذُبُرَهُ إِلَّا مُتَحَرِّفًا لِقِتَالٍ
أَوْ مُتَحَيِّزًا إِلَى فِئَةٍ فَقَدْ بَاءَ بِعَضْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَمَأْوَهُ جَهَنَّمُ ۖ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

Artinya: “*Wahai orang yang beriman! Apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir yang akan menyerangmu, maka janganlah kamu berbalik membelakangi mereka (mundur). 16. Dan barangsiapa mundur pada waktu itu, kecuali berbelok untuk (siasat) perang atau hendak menggabungkan diri dengan pasukan yang lain, maka sungguh, orang itu kembali dengan membawa kemurkaan dari Allah, dan tempatnya ialah neraka Jahanam, seburuk-buruk tempat kembali.*”

Dalam Tafsir Ath Thabari menjelaskan bahwa ayat ini diturunkan kepada para pejuang perang Badar. Bagi seluruh orang beriman hukumnya tetap. Jika mereka berhadapan dengan musuh maka Allah SWT mengharamkan mereka melarikan diri, jika tidak dikarenakan siasat perang atau untuk bergabung dengan kelompok lainnya. Jika ia melarikan diri dari peperangan tersebut maka ia mendapatkan ancaman dari Allah SWT, kecuali Allah SWT berkendak mengampuninya.⁶⁵ Sikap pemberani dan mental kuat sangat diperlukan demi mewujudkan hasil yang diinginkan, tanpa

⁶⁴ Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir Ath Thabari, *Tafsir Ath Thabari*, Jilid 18, 549.

⁶⁵ Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir Ath Thabari, *Tafsir Ath Thabari*, Jilid 18, 128.

memberanikan diri mungkin kita akan mati sia-sia, mereka yang berani dalam berperang tidak takut akan mati karna berserah diri kepada Allah SWT, karena perintah jihad datang, disambut dengan semangat yang tinggi. Nilai pemberani dalam syair ini dapat dilihat ketika Indera Bumaya “*Manampuh hutan semar dan duri*”. Ceritanya Indera Bumaya pergi ke hutan duri melewati hutan rindang menuju negeri *Balantara Pura* dan Jauhan Sahpari lalu berbuat “*Baginda maatur ra'yat bartata*” dan “*Pada barsikap alat sanjata*” ia sudah siap dengan alat senjata dibadannya, lalu Indera Bumaya maju melawannya “*Laskar perang samalah laskar, Bunuh mambunuh langgar malanggar*” cerita tersebut relevan dengan ayat yang dijelaskan di atas, yaitu Allah SWT berfirman “*Apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir yang akan menyerangmu, maka janganlah kamu berbalik membelakangi mereka (mundur).*” Maksudnya jika mereka sudah berdekatan atau berhadapan dengan peperangan maka jangan meninggalkan teman lainnya, cerita syair di sini awalnya Indera Bumaya seorang diri melawan Sahpari, lalu datanglah pasukan dari arah belakang, hal ini sama halnya dengan firman Allah SWT “*Barangsiapa mundur pada waktu itu, kecuali berbelok untuk (siasat) perang*” yaitu yang awalnya ia sendiri banyak seseorang maju untuk melawan karna melihat adanya kejanggalan pada pihak musuh, sama halnya dengan “*atau hendak menggabungkan diri dengan pasukan yang lain,*” itu artinya mereka berhasil memanfaatkan situasi sehingga menjadi pasukan untuk melawan musuh untuk membantu Indera Bumaya. Cara seperti ini tidak dilarang sama sekali itulah buah dari keberanian mereka.⁶⁶

⁶⁶ Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir Ath Thabari, *Tafsir Ath Thabari jilid 12*, 118.

(3) Jual Beli

Tabel 4.14 Bait Syair Jual Beli

No.	Naskah Syair Indera Bumaya	Arti dalam Bahasa Indonesia
1.	<i>Lagipun adil bartambah pulang Tiada mau manyakiti orang Orang pun banyak pergi bardagang Saganap nagri orang yang datang⁶⁷</i>	Lagipun adil bertambah lagi Tiada mau menyakiti orang Orang pun banyak pergi berdagang Segenap negeri orang yang datang
2.	<i>Ada Sagala Bugis Mangkasar Samua kasitu bardagang besar Penuh sasak di dalam Pagar Saparti samut dalam balukar⁶⁸</i>	Ada Segala Bugis Mangkasar Semua kesitu berdagang besar Penuh sesak di dalam Pagar Seperti semut dalam belukar
3.	<i>Orang Bugis perahu tongkang Kenegeri baginda ia bardagang Dagangan itu semua bawang Banyak mambeli sagala orang⁶⁹</i>	Orang Bugis perahu tongkang Kenegeri baginda ia berdagang Dagangan itu semua bawang Banyak membeli segala orang
4.	<i>Orang Arab dan orang Tambi Sagaala kacang yang dijual Orang pun banyak yang manukari Karena pancarian murah sakali⁷⁰</i>	Orang Arab dan orang Tambi Segala kacang yang dijual Orang pun banyak yang membeli Karena pencarian murah sekali

Berdasarkan bait syair di atas menerangkan aktifitas jual beli pada cerita Syair Indera Bumaya. Penukaran harta (uang) dengan harta (benda), berdasarkan cara yang dibolehkan dan disepakati atas dasar saling merelakan. Dasar hukum jual beli

⁶⁷ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 60.

⁶⁸ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 61.

⁶⁹ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 62.

⁷⁰ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 63.

adalah halal atau boleh dalam al-Qur'an dan hadits sebagaimana firman Allah SWT Q.S. Al Baqarah ayat 275 ayat tentang riba dan jual beli.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ
مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى
اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.”

Dalam Tafsir Al Mishbah menjelaskan bahwa ayat di atas membicarakan tentang masalah larangan riba dan halalnya jual beli, sehingga dalam ayat tersebut penyebutannya didahulukan, tetapi mereka membalikinya. Padahal Allah SWT berfirman “Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”, dalam firman tersebut merupakan substansi yang berbeda di mana jual beli adalah transaksi yang menguntungkan kedua belah pihak, sedangkan riba adalah transaksi yang merugikan salah satu pihak. Meski jual beli mengandung kemungkinan untung dan rugi, tergantung kepandaian mengelola strategi, kondisi, dan situasi.⁷¹

Berdasarkan ayat di atas hal ini relevan dengan bait syair di atas yang menyatakan tentang jual beli “Orang pun banyak pargi bardagang”, “Samua kasitu bardagang besar”, “Kenegeri baginda ia bardagang”, “Banyak

⁷¹ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 1 593.

mambeli sagala orang”, “*Orang pun banyak yang manukari*”. Rakyat di sana dalam hari tertentu membuat hari perniagaan semua yang mampu dan niat untuk berdagang datang untuk berjualan dan membeli, di sana ramai “*Saparti samut dalam balukar*” akad jual beli atas dasar suka sama suka dan penuh kerelaan, hingga seperti kerumunan semut di ladang. Kemudian dalam firman Allah SWT Q.S. An-Nisa ayat 29. Tentang jual beli atas dasar suka sama suka.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ

Artinya: “*Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu.*”

Dalam Tafsir Al Mishbah menjelaskan bahwa Allah SWT memperingatkan melalui ayat ini “*Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan harta*”, yakni memperoleh harta, “*dengan jalan yang batil (tidak benar)*”, yakni tidak sesuai dengan syariat Islam atau atas dasar sembarangan, *tetapi* hendaklah kamu memperoleh harta itu “*dengan jalan perniagaan atas kerelaan diantara kamu*” yang tidak *melanggar* ketentuan agama.⁷² Dalam ayat ini juga relevan dengan bait syair di atas seperti *Lagipun adil bartambah pulang, Tiada mau manyakiti orang*.

(4) Nasehat Antar Saudara

Tabel 4.15 Bait Syair Nasehat Antar Saudara

No.	Naskah Syair Indera Bumaya	Arti dalam Bahasa Indonesia
-----	----------------------------	-----------------------------

⁷² M.Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 411.

1.	<i>Buahnya masak sangat besarnya Patut makanan burung garuda Baik barhabar dengan sebenarnya Supaya Senang di dalam dada⁷³</i>	Buahnya masak sangat besarnya Patut makanan burung garuda Baik berkabar dengan sebenarnya Supaya Senang di dalam dada
2.	<i>Wahai Adinda intan Baiduri Dangarlah kakanda ini berperi Janganlah kiranya manaruh hati Kita bersaudara yang sejati⁷⁴</i>	Wahai Adinda intan Baiduri Dengarlah kakanda ini berperi Janganlah kiranya menaruh hati Kita bersaudara yang sejati
3.	<i>Karena tuan seorang badan Jangan keluar tuan paparangan Kalau mati ditengah medan Apakah kata ayahanda tuan⁷⁵</i>	Karena tuan seorang badan Jangan keluar tuan peperangan Kalau mati ditengah medan Apakah kata ayahanda tuan

Bait syair di atas menggambarkan sikap empati atau peduli sesama yang sering dianjurkan dalam Islam, seperti yang diisyaratkan dalam firman Allah SWT Q.S. An-Nisa ayat 8 berikut.

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَارْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: “Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.”

Dalam Tafsir Al Mishbah, Muhammad Sayyid Thanthawi menjelaskan bahwa ayat tersebut ditujukan kepada semua pihak dan siapa pun yang hidup, karena semua diperintahkan untuk berlaku adil, berkata yang baik, benar dan tepat.⁷⁶ Sikap

⁷³ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 38.

⁷⁴ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 48.

⁷⁵ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 84.

⁷⁶ Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir Ath Thabari, *Tafsir Ath Thabari*, Jilid 2 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), 355.

perduli akan timbul jika seseorang dapat merasakan apa yang orang lain rasakan, menempatkan diri sebagai orang lain, ayat ini relevan dengan bait syair di atas “*Baik barhabar dengan sebenarnya, Supaya Senang di dalam dada*” bait ini menunjukkan sikap empati yang mana perempuan tua itu pernah mengalami hal serupa dengannya oleh karena itu menasehati untuk memberi kabar agar hati senang. Juga bait syair “*Janganlah kiranya manaruh hati, Kita bersaudara yang sejati*” bait ini juga menunjukkan sikap empati yakni, meminta Indera bumaya jangan jengkel karna ia bersaudara. Juga bait syair “*Karena tuan seorang badan, Jangan keluar tuan paparangan, Kalau mati ditengah medan*” bait ini juga menunjukkan sikap empati yakni, memberitahu jika ia pergi berperang sendirian pasti akan mati.

Saling memberi nasehat antar saudara merupakan sikap empati yang diterangkan oleh Nabi Muhammad Saw. Seperti dalam hadits Shahih Bukhari 2266: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al 'Alaa' telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Buraid dari Abu Burdah dari Abu Musa radliyallahu 'anhu dari Nabi Muhammad saw bersabda:

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ

Artinya: “*Orang beriman terhadap orang beriman lainnya bagaikan satu bangunan yang satu sama lain saling menguatkan.*” Dan Beliau mendemonstrasikannya dengan cara mengepalkan jari jemari Beliau.

Hadits di atas mengajarkan setiap hamba untuk mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain, atas rasa empati mereka, Ketika seseorang kedatangan masalah

atau sesuatu yang dirasa janggal, ia akan membantunya seakan ikut serta dalam masalah tersebut sehingga ia saling menguatkan.

(5) Saling memaafkan

Tabel 4.16 Bait Syair Saling Memaafkan

No.	Naskah Syair Indera Bumaya	Arti dalam Bahasa Indonesia
1.	<i>Putri barkata dengan perlahan Sarta menyembah dengan perlahan Ampuni hamba barang kesalahan Barang tak salah segala perkataan⁷⁷</i>	Putri berkata dengan perlahan Serta menyembah dengan perlahan Ampuni hamba jika ada kesalahan Jika ada salah segala perkataan
2.	<i>Ampuni hamba beribu-ribu Sabab kasalahan sudah tarlalu Maharap adil duli tuanku Jangan dibunuh ini hambamu⁷⁸</i>	Ampuni hamba beribu-ribu Sebab kesalahan sudah terlalu Mengharap adil duli tuanku Jangan dibunuh ini hambamu
3.	<i>Satalah baginda mendengar riwayat Hai saudaraku wajah mancurat Kita bersaudara dunia akhirat Maafi sudah ringan dan berat⁷⁹</i>	Setelah baginda mendengar riwayat Hai saudaraku wajah nan elok Kita bersaudara dunia akhirat Maafkan sudah ringan dan berat
4.	<i>Aduh Saudaraku Cindera Nurlaila Maafi dosa hamba yang lara Kita nan sudah bersaudara Jangan manaruh hati yang cidera⁸⁰</i>	Aduh Saudaraku Cindera Nurlaila Maafkan dosa hamba yang lara Kita nan sudah bersaudara Jangan menaruh hati yang cidera

⁷⁷ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 47.

⁷⁸ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 47.

⁷⁹ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 48.

⁸⁰ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 48.

Bait Syair di atas menunjukkan ungkapan permintaan ampun atau penyesalan seseorang puteri Cinder Nur Laila karena suatu kesalahan yang dia berbuat dengan berkata yang tidak layak untuk dikatakan, karna menyangka Indera Bumaya adalah penyusup dan pencuri di hutan duri, tapi ternyata puteri itu adalah saudaranya sendiri setelah berbincang lebih dalam. Lalu puteri meminta maaf karna sudah mencelanya, pada bait syair ke-1 “*Ampuni hamba barang kesalahan, Barang tak salah segala perkataan*”, pada bait syair ke-2 “*Ampuni hamba beribu ribu, Sabab kasalahan sudah tarlalu*”, pada bait syair ke-3 “*Maafi sudah ringan dan berat*”, pada bait syair ke-4 “*Maafi dosa hamba yang lara, Kita nan sudah bersaudar*”. Orang yang memiliki kesalahan dan memaafkannya berarti tidak lagi mempersoalkan kesalahan yang telah dibuatnya, itu artinya seorang pemaaf benar-benar lapang dada dan tidak lagi peduli dengankesalahan yang ia terima, sebagaimana dalam firman Allah SWT Q.S. Al A’raf ayat 199.

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya: *Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh.*

Dalam Tafsir Al Mishbah, menjelaskan bahwa kata (العفو) *al-‘afwul maaf*, terambil dari huruf ‘*ain, fa*’, dan *waw*. Maknanya ialah meninggalkan sesuatu atau memintanya. Dari sini lahir kata ‘*afwu* yang berarti meninggalkan sangsi kepada yang bersalah (memaafkan). Perlindungan Allah SWT dari keburukan, dinamai ‘*afiah*’.⁸¹

⁸¹ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*. Vol. 5 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 351.

Ayat ini relevan dengan bait syair di atas yang menganjurkan untuk memberi maaf kepada siapa yang melakukan kekhilafan, dan bukan hanya sebatas memaafkan, tetapi lebih tinggi dari itu yaitu berlapang dada. Seperti “*Maafi sudah ringan dan berat, Jangan manaruh hati yang cidera*”.

Manfaat yang didapat dari memaafkan salah satunya adalah memperoleh kebahagiaan, dengan memaafkan hati dan jiwa menjadi tenang dan damai, oleh karena itu segerakan memberikan maaf apabila ia adalah orang yang ingin jauh dari perbuatan dosa, seperti firman Allah SWT Q.S. Asy Syura ayat 43.

وَلَمَنْ صَبَرَ وَعَفَرَ إِنَّ ذَلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Arinya: “*Tetapi barangsiapa bersabar dan memaafkan, sungguh yang demikian itu termasuk perbuatan yang mulia.*”

Dalam Tafsir Ath Thabari mengenai ayat di atas, menjelaskan bahwa firman Allah SWT “*barangsiapa bersabar dan memaafkan*” yaitu, orang yang bersabar terhadap perilaku buruk seseorang terhadapnya, dan memaafkan orang itu tanpa membela dirinya, padahal dia mampu melakukan pembelaan diri, karna mengharap Ridha Allah SWT dan pahala-Nya yang melimpah. Juga firman-nya “*sungguh yang demikian itu termasuk perbuatan yang mulia*” maksudnya kesabaran dan maafnya terhadap orang yang berperilaku buruk adalah perkara yang sangat dianjurkan atau diutamakan untuk diamalkan.⁸²

(6) Menghormati

⁸² Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir Ath Thabari, *Tafsir Ath Thabari*, Jilid 22 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), 920.

Tabel 4.17 Bait Syair Menghormati

No.	Naskah Syair Indera Bumaya	Arti dalam Bahasa Indonesia
1.	<i>Tiada berapa ia berjalan</i> <i>Dengan basigra ia datangan</i> <i>Menghadap baginda duli bangsawan</i> <i>Serta manyambah mancium tangan</i> ⁸³	Tidak seberapa ia berjalan Dengan bersegera ia mendatangi Menghadap baginda duli bangsawan Serta menyembah mencium tangan
2.	<i>Turun samua ia barjalan</i> <i>Indera Bumaya yang didapatakan</i> <i>Satalah bartemu lalu barsalaman</i> <i>Lalu barkata dengan parlahan</i> ⁸⁴	Turun semua ia berjalan Indera Bumaya yang didapatkan Setelah bertemu lalu bersalaman Lalu berkata dengan perlahan

Bait *pertama* menggambarkan bahwa Indera Bumaya datang ke negeri Maharasi Antakusa dan masuk ke kediamannya, ia segera datang dan menghadap dengan mencium tangan Maharasi Antakusa itu, ”*Menghadap baginda duli bangsawan, Serta manyambah mancium tangan*” perilaku seperti ini adalah salah satu bentuk penghormatan kepada orang lain. Juga pada bait *kedua* menggambarkan saat baru bertemu dengan orang lain dia mengawali dengan bersalaman, “*Satalah bartemu lalu barsalaman*” perilaku ini juga salah satu bentuk penghormatan kepada orang lain. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nisa ayat 86.

وَأِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya: *Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) dengannya. Sungguh, Allah memperhitungkan segala sesuatu.*

⁸³ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 18.

⁸⁴ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 17.

Dalam Tafsir Al Mishbah, menjelaskan bahwa, “*Apabila kamu diberi penghormatan dengan suatu penghormatan*” maksudnya penghormatan baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan atau pemberian hadiah dan semacamnya, “*maka balaslah*”, dengan segera “*penghormatan itu dengan yang lebih baik*” yakni melebihkannya atau meningkatkan kualitas *atau balaslah* dengan yang serupa, tidak lebih dan tidak kurang. “*Sesungguhnya, Allah memperhitungkan segala sesuatu*” ini termasuk tata cara dan kualitas balasan penghormatan.⁸⁵

Bersalaman merupakan salah satu bentuk ibadah yang dapat menghasilkan kebaikan bagi para pelakunya, juga sebagai tanda bahwa orang itu memiliki hati yang lembut karna senantiasa membiasakan diri untuk berjabat tangan. Perilaku ini juga dapat menimbulkan pengaruh positif seperti menghilangkan permusuhan dan kedengkian di dalam hati, sebagaimana dalam hadits riwayat Imam Malik, berikut.

موطأ مالك ١٤١٣: و حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي مُسْلِمٍ عَبْدِ اللَّهِ الْخُرَّاسَانِيِّ قَالَ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَصَافَحُوا يَذْهَبَ الْغِلُّ وَتَهَادَوْا تَحَابُّوا وَتَذْهَبَ الشَّخَنَاءُ

Muwatha' Malik 1413: *Telah menceritakan kepadaku Malik dari 'Atha bin Abu Muslim Abdullah Al Khurasani berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Hendaklah kalian saling berjabat tangan, niscaya maka akan hilanglah kedengkian. Hendaklah kalian saling memberi hadiah, niscaya akan saling mencintai dan menghilangkan permusuhan."*

Hadits di atas menerangkan bahwa hubungan antar manusia, agar manusia saling mengenal, dan saling memberikan manfaat, yakni berjabat tangan. bersalaman,

⁸⁵ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 2, 537.

merupakan salah satu bentuk yang paling utama seorang muslim ketika satu sama lain berjumpa. Sama halnya dengan bait di atas menggambarkan bahwa Indera Bumaya datang kenegeri dan masuk ke Intana Maharasi Antakusa, mereka saling berjabat tangan bahkan Indera Bumaya mencium tangannya.